

BAB V

PEMBAHASAN

Data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten di bidang pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Pembahasan ini akan dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

A. Strategi Pengorganisasian Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung

Strategi pengorganisasian pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung, yaitu: *pertama*, perencanaan program, tata tertib dan atauran yang ada di SMPIT Daarussalam Tulungagung secara terstruktur dan kerja sama seluruh elemen sekolah. *Kedua*, strategi pengorganisasian dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh seluruh *stake*

holder sekolah, seperti kepala sekolah, guru BP, dan seluruh guru mata pelajaran, serta orang tua peserta didik.

Kepala sekolah sebagai motor penggerak, pengontrol, pengevaluasi, mengawasi dan sebagainya. Kemudian pendidik, melakukan kontrol dan memantau sikap peserta didik ketika di kelas seperti apa, cara duduk, cara berutur kata dikelas itu seperti apa dan itu dilakukan ketika anak-anak sudah masuk lingkungan sekolah dari mulai masuk pagi hingga pulang dengan di selingi nasehat-nasehat dan panisemen-panisemen meskipun pelajarannya pelajaran umum tidak menuntut kemungkinan para pendidik itu tetap mengarahkan anak-anak untuk berakhlakul karimah seperti itu, BP, memberikan pengarahan di dalam kelas selama satu jam. Sedangkan orang tua peserta didik mengontrol kegiatan anaknya ketika berada di rumah.

E. Mulyasa mengemukakan bahwa, tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisipliner. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menjadi: (1) Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik. Karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. (2) Sebagai

pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. (3) Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.²²¹

Ketiga, SMPIT Daarussalam Tulungagung juga mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, dan studi banding dengan sekolah-sekolah yang dianggap memiliki tingkat kedisiplinan yang dianggap baik demi meningkatkan pengetahuan apar pendidik mengenai pembinaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didiknya. Karena pendidik merupakan salah satu komponen terpenting dari pendidikan. Keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh guru. Karena itulah perhatian pada guru ini harus diutamakan bila ingin meningkatkan hasil pendidikan.²²²

Keempat, pemilihan mata pelajaran di SMPIT Daarussalam Tulungagung juga disesuaikan dengan kedinasaan seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, PAI, PKn, Penjaskes, Seni Budaya, hanya saja karena SMPIT Daarussalam Tulungagung basiknya sekolah Islam ada mata pelajaran seperti dinul Islam, yaitu Mabadi figh, Akidatul Awam, Hadits Arbain, SKI, Jurumiyah.

²²¹E.Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal.173

²²²Rina Kusuma Wardhani, *Peran Kesehatan...*, hal. 193.

Pendidik disekolah berdasarkan penjelasan di atas tidak hanya mengajar dikelas akan tetapi juga harus membentuk kompetensi dan pribadi yang ada didalam diri peserta didik maka dari itu pendidik harus menjadi seorang pembimbing, teladan, pengawas dan pengendali perilaku peserta didik agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang dan menyimpang dari disiplin. Sekaligus penting bagi seorang pendidik memiliki setumpuk kemampuan dan kemauan baik yang banyak jumlahnya untuk digunakan pada peserta didik manapun yang akan ditanganinya.

Penelitian tentang startegi pengorganisasian pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung juga di dukung oleh hasil temuan peneliti terdahulu, yaitu dalam dalam pengorganisasian penanaman nilai disiplin melibatkan seluruh elemen sekolah, baik kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan orang tua.²²³

B. Strategi Penyampaian Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung

Strategi penyampaian pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung, yaitu *pertama*, melalui metode pendekatan dan pembiasaan. Metode pendekatan yang berupa menyampaikan secara langsung kepada peserta didik maupun orang tua peserta didik. Dimana hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ahmad

²²³ Marhaban Sina, *Penanaman Nilai Disiplin di SD Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

Marimba bahwa, strategi guru dalam melakukan pembinaan dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung berupa pendidikan yang mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya. Sedangkan pendidikan secara tidak langsung merupakan strategi yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan.²²⁴

SMPIT Daarussalam dengan metode pembiasaan disampaikan kepada peserta didik dan orang tua peserta didik. Dilakukan kepada peserta didik dengan cara dipaksa, terpaksa, dan akhirnya terbiasa. Contohnya dalam hal, penataan sepatu pada tempatnya, ketika hendak berwudhu, dan perilaku ketika berada di kelas, dan ketika berada di rumah. Dimana sebelumnya para pendidik memaksa peserta didik untuk melakukannya karena itu suatu aturan dan tata tertib sekolah, yang akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk peserta didik itu sendiri. Sedangkan pembiasaan kepada orang tua peserta didik dilakukan oleh wali kelas. Wali kelas harus senantiasa melakukan pembiasaan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik ketika berada di rumah dengan melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik. Karena pada dasarnya pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari yang

²²⁴Rianawati, *Kerjasama Guru...*, hal. 213

diharapkan akan menjadi kebiasaan yang baik.²²⁵ Selain itu SMPIT Daarussalam Tulungagung juga menggunakan metode ceramah dalam penyampaian pembinaan kedisiplinan berupa kultum setelah shalat berjamaah.

Kedua, memanfaatkan sarana dan prasarana seperti audio, sound sistem, proyektor, laptop untuk memutar film, instrument dalam rpp dan pembuatan buku penghubung sekaligus jurnal yang harus diisi oleh peserta didik mengenai seluruh kegiatannya baik di sekolah maupun di luar sekolah dan dimintakan tanda tangan orang tua, wali kelas, dan kepala sekolah, serta sosial media berupa *wattsapp* untuk melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik melalui grup *wattsapp*.

Hamzah B. Uno mengungkapkan bahwa, pendidik dalam melaksanakan pembinaan harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) pendidik harus mampu menarik perhatian peserta didik pada materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan sumber belajar yang bervariasi. (2) Pendidik dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang sampai peserta didik menjadi jelas dan mengkorelasikan dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. (3) Pendidik harus mampu mengembangkan sikap peserta didik dalam hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas. (4) Pendidik harus mampu mengetahui perbedaan

²²⁵Fakhtur Rohman, Peran Pendidikan..., hal. 72

yang dimiliki peserta didik agar mampu melayani peserta didik sesuai perbedaannya.²²⁶

Simanjuntak juga mengemukakan bahwa, salah satu prinsip-prinsip pembinaan adalah pembinaan harus sesuai dengan perubahan-perubahan dan kemajuan sosial, ekonomi dan perubahan tuntutan kebutuhan bagi pertumbuhan dan perkembangan generasi muda serta tanggung jawab pembinaan tidak hanya terletak pada pemerintah saja, tetapi pada masyarakat, lembaga pendidikan formal atau sekolah, lembaga pendidikan non formal, keluarga dan generasi muda itu sendiri.²²⁷

Penyampain pembinaan kedisiplinan kepada peserta didik dalam pembentukan karakter dengan cara memberi contoh, latihan langsung, dan penjelasan verbal tentang segala peraturan atau tata tertib engan demikian menjadikan peserta didik menjunjung tinggi dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya, agar tidak terjadi pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin. Serta, meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

²²⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan...*, hal 16

²²⁷ Andrian, *Upaya Pembinaan...*, hal. 135-136

Penelitian tentang strategi penyampaian pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung juga di dukung oleh hasil temuan peneliti terdahulu, dimana pembinaan kedisiplinan dilakukan melalui pendekatan pembiasaan. Para pendidik mengajak terus peserta didiknya untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan tertib dan disiplin, serta melalui pembelajaran di kelas, melakukan pengawasan di dalam shalat berjamaah, pendidik melakukan pendampingan ketika shalat berjamaah, melakukan pendekatan dengan peserta didik, dan menggunakan metode ceramah dan keteladanan.²²⁸

C. Strategi Pengelolaan Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung

Strategi pengelolaan pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung, yaitu: 1) Pembuatan jadwal pengelolaan seperti mengadakan penyusunan program yang dilakukan oleh waka kesiswaan kemudian mengadakan sosialisai setiap awal tahun ajaran, dan mengadakan evaluasi setiap hari sabtu, dan paguyuban dengan orang tua peserta didik setiap akhir bulan untuk mengetahui segala hambatan dalam pembinaan kedisiplinan untuk membentuk karakter anak didik. 2) Dalam pengelolaan pembinaan kedisiplinan di dalam kelas para pendidik menyerahkan tanggung jawab itu kepada pengurus kelas yaitu ketua kelas. Karena ketua kelas sudah diajarkan

²²⁸Kristina Oktafiani, *Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

bagaimana menjadi lider atau pemimpin yang baik dan menjadi contoh yang baik untuk teman-temannya

Singgih D. Gunarsa mengemukakan bahwa, pembinaan kedisiplinan menjadikan peserta didik mengerti hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain serta larangannya, mengerti tingkah laku yang baik dan buruk, belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman. Selain itu Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana mengungkapkan bahwa, pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku peserta didik, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah) dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²²⁹

Pembinaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter dengan demikian akan mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajar mereka untuk melakukan sesuatu yang tepat. Pada awalnya disiplin bersifat eksternal tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal menyatu ke dalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai kepribadian diri. Selain itu diciptakannya pembinaan kedisiplinan bukan untuk memberikan rasa takut atau penekanan pada peserta didik, melainkan untuk mendidik para peserta didik agar sanggup mengatur dan

²²⁹Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter...*, hal 17

mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Penelitian tentang strategi pengelolaan pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung juga di dukung oleh hasil temuan peneliti terdahulu, yaitu adanya evaluasi pembiasaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter di SMPIT Islam Al-Azhar Tulungagung. Dimana evaluasi ini berisi adanya perubahan sistem peraturan dan tata tertib yang selalu *moving* atas kesepakatan bersama untuk mewujudkan semuanya menjadi lebih baik.²³⁰

²³⁰Habibah Umami, Strategi Pembiasaan Kedisiplinan dalam Pembentukan Karakter di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2016)